

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kondisi ternak. Kesehatan mutlak diperlukan karena dapat mencegah kerugian bila terjangkit penyakit. Hal ini harus diperlukan untuk pencegahan, penanganan dan penanggulangan penyakit. Penggemukan sapi potong kemungkinan terjangkitnya penyakit tidak terlalu besar karena lama penggemukan tidak memerlukan waktu yang lama (Arsyad, 2012). Pemeriksaan kesehatan secara rutin pada ternak sapi sangat penting untuk dilakukan agar ternak tetap sehat dan produktif. Pemeriksaan atau pemantauan kesehatan sebaiknya dilakukan setiap hari untuk memantau kondisi kesehatan ternak tersebut. Jika ditemukan ternak yang menunjukkan gejala sakit dapat segera dilakukan penanganan.

Beberapa aspek usaha penting harus dilakukan untuk mencegah wabah penyakit di lingkungan peternakan, yaitu usaha mengurangi jenis dan jumlah mikroorganisme terutama yang patogen di sekeliling hewan ternak, usaha mencegah terjadinya kontak antara hewan ternak dengan mikroorganisme patogen, usaha meningkatkan daya kebal tubuh hewan ternak (Zulfanita dkk, 2017). Penanganan kesehatan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam memperoleh kualitas hewan ternak. Selain itu ternak juga penting untuk diperiksa, agar dapat mendeteksi infeksi penyakit- penyakit tertentu. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak meliputi tindakan karantina, pemeriksaan kesehatan harian, penanganan kesehatan hewan, pemotongan kuku, desinfeksi kandang, control ektoparasit, pemberian vaksin, pemberian obat cacing, *biosecurity*, pemberian vitamin sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga stamina hewan ternak.

Penyakit pada ternak dapat menyebabkan gangguan dalam proses penyerapan nutrisi sehingga kerap menyebabkan kekurangan dan mengurangi produktivitas ternak (Abidin, 2008). Selain itu, banyak penyakit ternak yang bersifat zoonosis (penyakit yang ditularkan oleh hewan) sehingga berpotensi

menyebabkan penyakit pada manusia (Sunarto dkk, 2021). Pemerintah telah menetapkan penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang patut diwaspadai di Indonesia karena potensi *zoonosis* dan potensi kerugian ekonomi yang tinggi (Winarsih, 2018). Namun, masih banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit-penyakit yang penting bagi kesehatan ternak. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor terpenting dalam peternakan, karena untuk menunjang kebutuhan konsumsi daging di Indonesia yang masih sangat rendah yaitu 0,02 kilogram/perkapita.

KUD Jaya Abadi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor peternakan sapi yang beralamat di Desa Bendosari, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar dan telah berdiri sejak tahun 1995. Berdasarkan uraian di atas maka KUD Jaya Abadi merupakan salah satu perusahaan yang strategis untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Praktek Kerja Lapang ini adalah bagaimana manajemen pencegahan dan penanganan penyakit sapi potong di KUD Jaya Abadi Desa Bendosari, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar?

1.3. Tujuan

Praktek kerja lapang ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi manajemen pencegahan dan penanganan penyakit sapi potong di KUD Jaya Abadi Desa Bendosari, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar?

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Lapang (PKL) dapat mengetahui, menambah ilmu, serta meningkatkan wawasan mahasiswa tentang manajemen pencegahan dan penanganan penyakit pada sapi potong di KUD Jaya Abadi.